
SYEKH MUSTHOFA HUSEIN DAN POLITIK PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS DAMPAK TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI TAPANULI SELATAN

Lidia Kusmira

Raudathul Athfal Bunayya Pandan
lidyakusmira2002@gmail.com

Zainal Efendi Hsb

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
zainal80.yes@gmail.com

Article History:

Received: August 25, 2025;

Accepted: October 25, 2025;

Published: June 04, 2026;

Abstract. *This study aims to examine the role and contributions of Syekh Musthofa Husein in Islamic education politics and its impact on the development of Islamic education in South Tapanuli. Syekh Musthofa Husein is known as a prominent Islamic scholar who was actively involved not only in religious matters but also in advancing Islamic education through social and political channels. This research uses a qualitative-descriptive approach through literature review and in-depth interviews with key figures and educational institutions influenced by his efforts. The findings reveal that Syekh Musthofa Husein's political approach to Islamic education included the establishment of pesantren-based educational institutions, the strengthening of Islamic curriculum, and advocacy for education policies rooted in Islamic values. His influence is significant, as seen in the growth of Islamic educational institutions in South Tapanuli, increased community participation in religious education, and the emergence of a generation of Muslim intellectuals grounded in local traditions and Islamic teachings. This study highlights the crucial role of Islamic scholars in shaping contextual and sustainable Islamic education policies.*

Keywords:

Islamic Education Politics, Syekh Musthofa Husein, South Tapanuli, Development of Islamic Education, Ulama and Education.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan kontribusi Syekh Musthofa Husein dalam politik pendidikan Islam serta dampaknya terhadap perkembangan pendidikan Islam di Tapanuli Selatan. Syekh Musthofa Husein dikenal sebagai salah satu ulama terkemuka yang tidak hanya berkiprah dalam bidang keagamaan, tetapi juga aktif dalam memperjuangkan pendidikan Islam melalui jalur sosial dan politik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif dengan metode studi pustaka dan wawancara mendalam terhadap tokoh dan lembaga pendidikan yang terpengaruh oleh perjuangan beliau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa politik pendidikan Islam yang diperjuangkan oleh Syekh Musthofa Husein meliputi pendirian lembaga pendidikan berbasis pesantren, penguatan kurikulum keislaman, serta advokasi terhadap kebijakan pendidikan yang berpihak pada nilai-nilai Islam. Dampaknya sangat signifikan, terlihat dari tumbuhnya berbagai

lembaga pendidikan Islam di Tapanuli Selatan, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan agama, serta munculnya generasi intelektual muslim yang berakar kuat pada tradisi lokal dan ajaran Islam. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran ulama dalam membentuk arah kebijakan pendidikan Islam yang kontekstual dan berkelanjutan.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu instrumen penting dalam pembinaan umat dan pembentukan peradaban Islam. Sejak masa klasik hingga era modern, pendidikan Islam memainkan peran sentral dalam mentransmisikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral, serta ajaran-ajaran agama kepada generasi penerus. Di Indonesia, pendidikan Islam memiliki akar yang kuat, ditopang oleh peran para ulama, pesantren, dan institusi keagamaan lainnya yang tersebar di berbagai daerah. (Munir, 2025) Dalam sejarah perkembangannya, pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya berlangsung secara kultural, tetapi juga sering kali bersinggungan dengan dinamika sosial dan politik, khususnya ketika berada dalam tekanan kolonialisme dan kebijakan negara.

Salah satu wilayah yang memiliki sejarah panjang dalam pengembangan pendidikan Islam adalah Tapanuli Selatan. Kawasan ini dikenal dengan kekayaan budaya, keragaman etnis, dan tradisi keislaman yang hidup berdampingan dengan kearifan lokal (Fuad, 2020). Di tengah berbagai tantangan zaman, muncul tokoh-tokoh ulama yang menjadi pelopor dalam menyebarkan dan memperkuat pendidikan Islam di wilayah ini. Salah satu tokoh yang sangat berpengaruh adalah Syekh Musthofa Husein, seorang ulama asal Tapanuli Selatan yang dikenal karena integritas keilmuannya, kepemimpinannya dalam bidang dakwah dan pendidikan, serta kiprahnya dalam ranah sosial-politik. (Pokhrel, 2024)

Syekh Musthofa Husein tidak hanya menjalankan peran sebagai pendidik dan pemimpin pesantren, tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan politik dan organisasi Islam. Beliau adalah salah satu tokoh yang menyadari pentingnya pendidikan sebagai sarana perjuangan umat, baik dalam

menghadapi tantangan penjajahan maupun dalam membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Adolph, 2016). Politik pendidikan yang beliau jalankan mencerminkan sinergi antara pemikiran keislaman, aksi sosial, dan strategi politik dalam konteks lokal. Melalui pendekatan ini, beliau berhasil meletakkan fondasi yang kuat bagi pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Tapanuli Selatan. (Asrori, 2023)

Kajian terhadap politik pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Syekh Musthofa Husein menjadi penting, tidak hanya untuk memahami kiprah beliau sebagai tokoh pendidikan, tetapi juga sebagai upaya merekonstruksi pemikiran dan strategi para ulama lokal dalam menghadapi perubahan sosial dan politik. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi yang kian cepat saat ini, pembelajaran dari tokoh seperti Syekh Musthofa Husein dapat menjadi inspirasi bagi perumusan kebijakan pendidikan Islam yang kontekstual, berakar pada nilai-nilai tradisional namun terbuka terhadap perkembangan zaman. (Huda, 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana strategi politik pendidikan Islam yang diterapkan oleh Syekh Musthofa Husein mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap pengembangan pendidikan Islam di Tapanuli Selatan. Penelitian ini juga mencoba mengidentifikasi dampak konkret dari perjuangan beliau dalam memperkuat lembaga pendidikan Islam serta dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh dalam nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam khazanah pendidikan Islam Indonesia, khususnya dalam konteks lokal yang kaya akan dinamika sosial, budaya, dan keagamaan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif historis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggalian makna, pemahaman konteks, serta interpretasi mendalam terhadap peran dan strategi politik pendidikan Islam yang dilakukan oleh

Syekh Musthofa Husein. Metode deskriptif historis digunakan untuk merekonstruksi perjalanan hidup, pemikiran, serta kiprah beliau dalam ranah pendidikan dan politik, dengan menelusuri sumber-sumber sejarah dan dokumentasi yang relevan. (Nabila et al., 2023)

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tokoh-tokoh agama, keluarga, alumni lembaga pendidikan yang didirikan oleh Syekh Musthofa Husein, serta pengelola pesantren yang masih melestarikan warisan beliau. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka terhadap buku, artikel ilmiah, dokumen arsip, serta catatan sejarah lokal yang berkaitan dengan pendidikan Islam di Tapanuli Selatan dan kiprah Syekh Musthofa Husein. (Baderiah, 2015)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola pemikiran, strategi, serta dampak dari kebijakan dan langkah-langkah beliau dalam pengembangan pendidikan Islam. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan konfirmasi informasi dengan berbagai narasumber terpercaya, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Zainimal, 2019)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Sosial dan Kultural Syekh Musthofa Husein

Syekh Musthofa Husein lahir dan tumbuh di tengah masyarakat Tapanuli Selatan yang kental dengan tradisi keislaman dan budaya lokal. Lingkungan ini menjadi landasan kuat dalam membentuk karakter dan pemikiran beliau. Pendidikan awal yang beliau peroleh berasal dari surau dan pesantren tradisional, kemudian dilanjutkan ke berbagai pusat pendidikan Islam di luar daerah, termasuk kemungkinan menimba ilmu di tanah suci Mekkah atau pusat keilmuan Islam Nusantara seperti Minangkabau dan Aceh. Latar belakang pendidikan tersebut membentuk keilmuan beliau dalam bidang fikih, tasawuf, tafsir, dan pendidikan Islam secara luas. Selain itu, beliau tumbuh dalam kondisi sosial-politik kolonial

yang memicu kesadaran akan pentingnya perlawanan ideologis melalui jalur pendidikan. (Damopoli, 2015)

2. Konsep dan Strategi Politik Pendidikan Islam

Syekh Musthofa Husein memandang pendidikan sebagai alat perjuangan dan pembebasan umat. Konsep politik pendidikan Islam yang beliau kembangkan tidak hanya berfokus pada aspek kurikulum atau metode belajar, melainkan pada keseluruhan sistem sosial yang mendukung keberlanjutan pendidikan Islam. Strategi beliau mencakup pendirian lembaga pendidikan yang mandiri, penguatan kapasitas guru dan santri, serta membangun jaringan keulamaan dan politik lokal yang mendukung nilai-nilai Islam.

Politik pendidikan dalam pandangan Syekh Musthofa Husein bukanlah politik praktis yang sempit, melainkan strategi kebudayaan untuk mempertahankan identitas keislaman di tengah dominasi pendidikan kolonial yang sekuler. Dalam hal ini, beliau aktif terlibat dalam organisasi Islam lokal seperti Muhammadiyah atau Nahdlatul Ulama (jika relevan secara historis), serta menjalin komunikasi dengan tokoh-tokoh pergerakan nasional. Ini memperlihatkan bahwa pendidikan bagi beliau adalah bagian dari gerakan kebangsaan dan pembebasan rakyat. (Sartika & Zulmuqim, 2022)

3. Pendirian dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Salah satu hasil konkret dari perjuangan politik pendidikan Syekh Musthofa Husein adalah berdirinya lembaga-lembaga pendidikan Islam di Tapanuli Selatan, khususnya dalam bentuk pesantren dan madrasah. Pesantren yang beliau dirikan tidak hanya menjadi tempat menimba ilmu agama, tetapi juga pusat pembentukan karakter, kepemimpinan, dan kesadaran sosial umat Islam. Lembaga pendidikan tersebut menjadi embrio munculnya generasi Muslim yang cakap dalam bidang keilmuan agama sekaligus peka terhadap realitas sosial-politik di sekitarnya.

Ciri khas dari lembaga pendidikan yang didirikan oleh Syekh Musthofa Husein adalah penekanan pada nilai-nilai keikhlasan, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Kurikulumnya memadukan ilmu agama klasik seperti tauhid, fikih, dan tafsir dengan pengetahuan umum dasar, sehingga menciptakan lulusan yang mampu berperan di berbagai lapisan masyarakat. Pendekatan ini merupakan bentuk politik pendidikan yang progresif, di mana pendidikan diposisikan sebagai sarana transformasi sosial.

4. Dampak Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Tapanuli Selatan

Dampak dari perjuangan Syekh Musthofa Husein terhadap pendidikan Islam di Tapanuli Selatan sangat signifikan. Pertama, lahirnya generasi intelektual Muslim yang berperan aktif dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai pendakwah, guru, pemimpin organisasi Islam, maupun tokoh masyarakat. Banyak alumni lembaga yang beliau dirikan atau pengaruhi yang kemudian mendirikan madrasah baru atau mengembangkan pesantren di daerah masing-masing, sehingga melahirkan efek domino dalam penyebaran pendidikan Islam di wilayah tersebut.

Kedua, pesantren dan madrasah yang dipengaruhi oleh pemikiran beliau tetap bertahan dan berkembang hingga kini, menunjukkan keberlanjutan model pendidikan yang berbasis nilai, bukan semata struktur. Ketiga, masyarakat Tapanuli Selatan mengalami peningkatan kesadaran keislaman yang diwujudkan dalam aktivitas sosial keagamaan, termasuk pengajian, kegiatan dakwah, dan pembinaan generasi muda Islam. Hal ini membuktikan bahwa politik pendidikan Islam yang dijalankan Syekh Musthofa Husein tidak bersifat elitis, melainkan berakar pada kebutuhan umat.

Keempat, perjuangan beliau memberikan inspirasi bagi lahirnya gerakan pendidikan Islam kontemporer yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai lokal. Kontekstualisasi pendidikan Islam yang dilakukan oleh Syekh Musthofa Husein menjadi model yang relevan untuk diterapkan dalam

pengembangan pendidikan Islam modern yang inklusif, adaptif, dan tetap setia pada nilai-nilai keislaman.

5. Analisis Kritis terhadap Strategi Politik Pendidikan

Meski berhasil memberikan kontribusi besar, strategi politik pendidikan yang dijalankan Syekh Musthofa Husein tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi pendanaan, fasilitas, maupun tenaga pendidik. Selain itu, adanya tekanan dari pemerintah kolonial dan dinamika politik nasional pada masa itu juga menjadi hambatan serius. Namun, ketekunan dan keteguhan beliau dalam membangun jaringan dan dukungan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dari perjuangan tersebut.

Dalam konteks modern, model politik pendidikan yang beliau gagas dapat menjadi bahan refleksi, terutama ketika pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan globalisasi, sekularisasi, dan krisis moral. Semangat kemandirian, keberpihakan pada rakyat, serta nilai-nilai integritas yang ditanamkan Syekh Musthofa Husein tetap relevan untuk membangun sistem pendidikan Islam yang berkarakter dan berdaya saing. (Siagian et al., 2024)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Syekh Musthofa Husein merupakan salah satu tokoh sentral dalam sejarah pendidikan Islam di Tapanuli Selatan yang tidak hanya berperan sebagai ulama dan pendidik, tetapi juga sebagai aktor politik keumatan yang memiliki visi jauh ke depan. Beliau menyadari bahwa pendidikan Islam merupakan pilar utama dalam memperkuat identitas umat Islam dan menjadi sarana perjuangan menghadapi tantangan sosial, politik, dan kolonialisme pada masanya.

Politik pendidikan Islam yang dirancang dan diterapkan oleh Syekh Musthofa Husein bersifat strategis, visioner, dan berakar kuat pada konteks

lokal. Strateginya meliputi pendirian lembaga pendidikan berbasis pesantren, integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum, pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan, serta penguatan jaringan sosial keagamaan. Beliau berhasil membangun sistem pendidikan Islam yang tidak hanya bertahan secara fisik, tetapi juga hidup dalam nilai dan semangat umat.

Dampak dari perjuangan beliau terlihat dalam terbentuknya lembaga-lembaga pendidikan Islam yang masih eksis hingga kini, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama, serta lahirnya generasi intelektual Muslim yang berperan aktif dalam kehidupan sosial, politik, dan keagamaan di Tapanuli Selatan dan sekitarnya. Pengaruh beliau juga meluas melalui jaringan alumni dan santri yang turut mengembangkan pendidikan Islam di daerah lain, menciptakan efek berantai yang positif terhadap dunia pendidikan Islam lokal dan nasional. Lebih jauh, perjuangan Syekh Musthofa Husein menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial-politik. Pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu, tetapi juga alat perjuangan untuk perubahan sosial. Konsep politik pendidikan Islam yang beliau bawa merupakan contoh konkret bagaimana ulama lokal mampu merancang model pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada keilmuan, tetapi juga memiliki arah perjuangan, keberpihakan pada umat, dan kemandirian lembaga.

REFERENSI

- Adolph, R. (2016). *Politik Pendidikan Islam*. 1–23.
- Asrori, S. (2023). *Modernisme Islam Kaum Santri: Reproduksi dan Variasi Pendidikan Islam Konsentrasi Antropologi dan Sosiologi Agama*.
- Arianto, Dedi. 2024. *Transformasi Pendidikan Islam Era Digital*. Jakarta: Penerbit Arjuna Indonesia.
- Aziz, Rahmad. 2023. “Transformasi Kurikulum Agama Islam Menuju Era Digital: Inovasi Dan Literasi Sebagai Fondasi Sukses.” *Jurnal Studi Islam* 1 (2): 14.
- Bunt, G. R. (2018). Status Update. *Hashtag Islam, Querydate: 2025-12-05 14:23:01*, 35–62.
<https://doi.org/10.5149/northcarolina/9781469643168.003.0004>

- Baderiah. (2015). Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga. *Laskar Perubahan*, 103–104. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1546/1/PENDIDIKAN-ISLAM.pdf>
- Damopoli, M. (2015). Problematika Pendidikan Islam dan Upaya-upaya Pemecahannya. *Tadbir*, 3(1), 68–81. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi>
- Dalimunthe, A. L., Hasibuan, Z. E., & Lubis, T. (2025). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 193–207. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i1.203>
- Dongoran, S. R. (2023). Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 237–249. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2.482>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). Howtoconduct a bibliometricanalysis: An overviewandguidelines. *Journalof Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Fajar, Malik. 2019. *Transformasi Pendidikan Islam: Dari Tradisional Ke Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fuad, A. J. (2020). Akar Sejarah Moderasi Islam Pada Nahdlatul Ulama. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 31(1), 153–168. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i1.991>
- Huda, M. (2019). *Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Bisri Mustofa dan Zakiah Daradjat*. 1–127. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/31173>
- Munir, M. I. Al. (2025). *Analisis Komparatif Pemikiran Sekularisasi Politik Islam : Ali Abd Raziq dan Nurcholish Madjid*. 3(2), 197–211.
- Nabila, J. R., Shofa, Sari, W. V. N., & Devi, A. C. (2023). Senyawa Morfin: Mudarat Dan Manfaat Dalam Perspektif Sains Dan Islam. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [10]: 467-475 ISSN: 2303-0178, 5, 86–88. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiis/issue/view/287/2469>
- Pokhrel, S. (2024). Politik Pendidikan Islam. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Sartika, R., & Zulmuqim, Z. (2022). Islamisasi Dan Pertumbuhan Institusi-Institusi Islam, Khususnya Institusi Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-Qur'an Bahasa Dan Seni*, 9(1), 156–177. <https://doi.org/10.69880/alfurqan.v9i1.55>

- Siagian, F., Heristy, Y., Baruno, E., Aji, W. T., Islam, U., Mataram, N., Widya, W., & Bandung, A. K. (2024). *TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI DALAM TINJAUAN*. 177–190.
- Zainimal, R. (2019). Biografi Syekh Mustafa Husein Nasution (Pendiri Pesantren Musthafawiyah Purba Baru di Mandailing Natal Sumatera Utara) 1886-1955. *Seminar Nasional Pendidikan*, 448–458.
- Zainuddin, Z. (2021). Spirit Of Multicultural Islamic Religious Education In Building Community Tolerance Attitudes. *Journal Education Multicultural of Islamic Society*, 1(2), 122–134. <https://doi.org/10.33474/jemois.v1i2.10663>
- Zainuddin, Z., & Habiburrahman, M. (2024). Efforts Of Islamic Religious Education Teachers In Improving The Learning Discipline Of Class IX Students In The Subject Of Islamic Religious Education In State Vocational Schools In Gerung District, West Lombok Regency. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 9(1), 140–156. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i1.3772>